

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pekerja di sebuah industri, merupakan elemen yang penting dalam mempertahankan keberlanjutan perusahaan untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi diperlukan pekerja yang produktif juga dan keluhan otot skeletal pada umumnya terjadi karena kontraksi otot yang berlebihan akibat pemberian beban kerja yang terlalu berat dengan durasi pembebanan yang panjang (Kroemer dan Grandjean, 2000; Guntarti, 2014).

Oleh sebab itu, lingkungan kerja yang nyaman dan desain pekerjaan yang nyaman akan berdampak terhadap kesehatan pekerja. Desain pekerjaan yang kurang nyaman akan menyebabkan timbulnya masalah ergonomi sehingga pekerja merasa tidak nyaman dan dapat mempengaruhi postur tubuh dari pekerja tersebut. Kesalahan pada postur tubuh akan berakibat fatal sehingga pekerja tidak produktif dalam melakukan pekerjaan. Sebaliknya, jika desain pekerjaan nyaman maka tidak terjadi kesalahan pada postur pekerja. Sehingga suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan cepat, efisien tanpa harus menimbulkan risiko yang tinggi. Ergonomi yang diterapkan dalam pekerjaan akan membuat pekerja lebih nyaman dan produktif. (Natalia Florentin Agapa et al., 2019)

Postur atau sikap kerja merupakan suatu tindakan yang diambil pekerja dalam melakukan pekerjaan. Terdapat 3 klasifikasi sikap dalam bekerja, yaitu :

1. Sikap Kerja Duduk Menjalankan pekerjaan dengan sikap kerja duduk menimbulkan masalah muskuloskeletal terutama masalah punggung karena terdapat tekanan pada tulang belakang. Menurut Nurmianto (2004), keuntungan bekerja dengan sikap kerja duduk adalah mengurangi beban statis pada kaki dan berkurangnya pemakaian energi.
2. Sikap Kerja Berdiri Sikap kerja berdiri merupakan sikap siaga baik sikap fisik maupun mental, sehingga aktivitas kerja dilakukan lebih cepat, kuat dan teliti namun berbagai masalah bekerja dengan sikap kerja berdiri dapat menyebabkan kelelahan, nyeri dan terjadi fraktur pada otot tulang belakang.
3. Sikap Kerja Duduk Berdiri Sikap kerja duduk berdiri merupakan kombinasi kedua sikap kerja untuk mengurangi kelelahan otot karena sikap dalam satu posisi kerja.

Posisi duduk berdiri merupakan posisi yang lebih baik dibandingkan posisi duduk atau posisi berdiri saja. Penerapan sikap kerja duduk berdiri memberikan keuntungan di sektor industri dimana tekanan pada tulang belakang dan pinggang 30 % lebih rendah dibandingkan dengan posisi duduk maupun berdiri saja secara terus menerus. (Pramestari, 2017)

PT Gopek Cipta Utama memproduksi teh seduh (GSL = Gopek Super Lusinan) dan teh celup. Teh tersebut dikemas dengan cara dimasukkan kedalam bungkus teh, untuk posisi kerja pekerja bagian pengemasan adalah dengan posisi duduk selama proses pengemasan. pekerja di PT Gopek Cipta Utama bekerja selama 8 jam dari jam 05.30-13.30 WIB, untuk pekerja bagian pengemasan bekerja dengan posisi duduk untuk mengemas teh.

Untuk bagian pengemasan teh GSL banyak yang merasa mengeluh rasa sakit terutama pada bagian tangan dan pinggang, untuk data yang diperoleh dari wawancara pada penanggung jawab pekerja (HRD) dihasilkan informasi bahwa terdapat keluhan pekerja merasa pegal-pegal dibagian tangan dan pinggang dan juga sering terdapat pekerja absen disetiap minggu karena pekerja sakit pegal-pegal.

Jumlah pekerja pada bagian pengemasan teh GSL berjumlah 90 orang pekerja, namun dibagi 2 tempat, jadi masing-masing tempat terdiri dari 45 orang pekerja, semua berjenis kelamin wanita dan umur pekerja rata-rata berumur 35-60 tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “analisis postur kerja pada pekerja bagian pengemasan di PT Gopek Cipta Utama dengan menggunakan metode *Ovako Work Analysis Sistem* (OWAS) dan Nordic Body Map (NBM)” sehingga dapat mengetahui tingkat/*level* resiko.

Peneliti menggunakan metode OWAS dan NBM dikarenakan metode OWAS dan NBM cepat dalam identifikasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Bagaimana postur kerja pada pekerja bagian pengemasan di PT Gopek Cipta Utama dengan menggunakan metode OWAS dan NBM”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Bagaimana postur kerja pada pekerja bagian pengemasan di PT Gopek Cipta Utama dengan menggunakan metode OWAS dan NBM.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran postur saat bekerja mengemas teh.
- b. Mengetahui hasil atau level yang sesuai pada MSDs.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pekerja

Sebagai gambaran posisi kerja yang sesuai saat memulai pengemasan teh sehingga dapat terhindar dari risiko gangguan muskuloskeletal.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran bagi PT Gopek Cipta Utama mengenai postur tubuh pekerja di PT Gopek Cipta Utama.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan serta dapat menambah ilmu, wawasan dan pengetahuan peneliti.

4. Bagi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (D-IV)

Sebagai bahan untuk mengetahui gambaran postur kerja yang ideal pada pekerja bagian pengemasan teh serta dapat memberikan informasi dan menambah kepustakaan yang bermanfaat khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.